

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN GURU PAUD DALAM PEMERIKSAAN STATUS GIZI DAN PEMERIKSAAN TUMBUH KEMBANG PADA ANAK PRA SEKOLAH DENGAN Z-SKOR KUESIONER KPSP DI KECAMATAN PEKALONGAN SELATAN KOTA PEKALONGAN

Afiyah Sri Harnany¹, Mardi Hartono², Akhmad Baequny³, Indar Widowati⁴
^{1,2,3,4}Prodi Keperawatan Pekalongan, Poltekkes Kemenkes Semarang

Korespondensi : naniektaufieq@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pentingnya pengukuran status gizi dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrien. Penilaian status gizi merupakan pengukuran yang didasarkan pada data antropometri serta biokimia dan riwayat diet (Beck, 2000). Penilaian terhadap status Gizi merupakan hal yang penting karena dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tujuan : dilakukannya pengabdian masyarakat adalah meningkatkan peran serta aktif agar mahasiswa, dan dosen dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan kesehatan, membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi pemerintah maupun masyarakat dengan meningkatkan pemberdayaan masyarakat (Guru Paud) dalam bidang kesehatan Ibu dan Anak.

Metode : Metode pelatihan adalah metode ceramah, tanya jawab, tutorial, simulasi dan pendampingan pada kelompok Guru Paud tentang penatalaksanaan penilaian status Gizi dengan Penilaian Z-Skore dan Penilaian perkembangan dengan KPSP.

Pelaksanaan : dimulai bulan Juni sampai bulan Juli 2018, dengan pemateri dari Puskesmas bidang Gizi dan KIA yang memberikan pembelajaran terhadap guru PAUD di Lokasi Taman Pintar Wilayah Puskesmas Pekalongan Selatan. Serta sudah dilakukan pendampingan monitoring dan Evaluasi di dua sekolah Taman Kanak Kanak

Hasil dan Pembahasan : Guru Paud memahami tujuan dan manfaat dilakukannya pemeriksaan tumbuh kembang pada anak usia dini, serta dapat mempraktekannya dengan menggunakan pedoman pemeriksaan Z-Skore dan Instrumen KPSP. Dengan mengetahui tumbuh kembang anak akan segera diketahui bila ada penyimpangan, dan akan dapat membantu pencapaian program pemerintah terutama terhadap program kesehatan anak yang merupakan salah satu indikator tercapainya pembangunan kesehatan.

Kesimpulan : Guru Paud dapat melaksanakan pemeriksaan tumbuh kembang dengan menggunakan pedoman syarat kesehatan dengan metode Z-Skore dan Instrumen KPSP.

Kata Kunci : Pengukuran Status Gizi dengan Z-Skor dan Kuesioner KPSP

COMMUNITY SERVICE
PAUD TEACHER TRAINING AND ASSESSMENT IN EXAMINATION OF
NUTRITION STATUS AND GROWTH EXAMINATION IN PRA SCHOOL
CHILDREN WITH
Z-SCORE AND KPSP QUESTION IN PEKALONGAN SELATAN DISTRICT
PEKALONGAN CITY

Afiyah Sri Harnany¹, Mardi Hartono², Akhmad Baequny³, Indar Widowati⁴
^{1,2,3,4}Pekalongan Nursing Study Program, Semarang Health Polytechnic of Ministry of
Health

Corresponding : naniektaufieq@gmail.com

ABSTRACT

Background: The importance of measuring nutritional status in fulfilling nutrition for children is indicated by the child's weight and height. Nutritional status is also defined as the health status produced by a balance between nutrient needs and inputs. Assessment of nutritional status is a measurement based on anthropometric data as well as biochemistry and diet history (Beck, 2000). Assessment of Nutritional status is important because it can determine the growth and development of children.

Purpose: community service is to increase active participation so that students and lecturers can actively participate in the health development process, helping to overcome the problems faced by the government and society by increasing community empowerment (Teachers) in the field of maternal and child health.

Methods: The training method is the lecture method, question and answer, tutorial, simulation and mentoring for the Paud Teachers group on the management of Nutritional status assessments with Z-Skore Assessment and Developmental Assessment with KPSP.

Implementation: starting from June to the beginning of July 2018, with presenters from the Nutrition and Health Center in KIA providing learning to PAUD teachers in the Pekalongan South Community Health Center Smart Park Location. As well as monitoring and evaluation assistance has been carried out in two Kindergarten schools

Results and Discussion: Paud's teacher understands the purpose and benefits of developing Growth Tests in Early Childhood Children, and can practice it using the Z-Skore examination guidelines and KPSP instruments for examination of children. With an examination of child growth, they can know early growth conditions children so that they can help achieve government programs, especially for child health programs, which is one indicator of achieving health development.

Conclusion: Teachers of Education can carry out examination of growth and development using health requirements guidelines using the Z-Skore method and KPSP instruments.

Keywords: Measurement of Nutritional Status with Z-Score and KPSP Questionnaire

PENDAHULUAN

Perkembangan anak meliputi perkembangan fisik, kognitif, emosi, bahasa, motorik (kasar dan halus), personal sosial dan adaptif (Soetjiningsih, 1995). Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007). Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil.

Masa bayi dan anak adalah masa mereka mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan sangat penting, dimana nantinya merupakan landasan yang menentukan kualitas penerus generasi bangsa. Masa kritis anak pada usia 6–24 bulan, karena kelompok umur merupakan saat periode pertumbuhan kritis dan kegagalan tumbuh (growth failure) mulai terlihat (Amin dkk, 2004).

Keadaan gizi anak dapat dinilai dengan melihat status gizinya. Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Penelitian status gizi merupakan pengukuran yang didasarkan pada data antropometri serta biokimia dan riwayat diet (Beck, 2000). Penilaian status gizi pada anak juga dapat

menggunakan pedoman penilaian Z-Skore. Penilaian terhadap status Gizi merupakan hal yang penting karena dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak 6-36 bulan adalah status ASI, pendidikan ibu, status diare, dan sumber air minum (Depkes, 2004).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 diketahui bahwa prevalensi kurang gizi (berat badan menurut umur) pada balita 17,9 persen tahun 2010, prevalensi gizi buruk yaitu 4,9 persen tahun 2010 dan prevalensi gizi kurang, yaitu tetap 13,0 persen (Riskesdas, 2010). Menurut WHO dalam Depkes (2009), suatu wilayah dikatakan mengalami masalah gizi masyarakat apabila jumlah balita gizi kurangnya sudah mencapai 10% dari jumlah balita yang ada. Berdasarkan hal tersebut, maka Indonesia sampai saat ini masih mengalami masalah gizi masyarakat karena jumlah balita gizi kurang masih di atas 10 % (Depkes RI, 2000).

Berdasarkan penelitian terdahulu didapatkan bahwa tingkat perkembangan motorik anak dengan status gizi kurang tidak sesuai dengan usia terjadi pada 66.7% responden, sedangkan tingkat perkembangan motorik anak dengan status gizi normal tidak sesuai hanya terjadi pada 32.8% responden. Dengan membandingkan hasil hitung t dengan p value 0,01 dapat disimpulkan bahwa status gizi memang sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah (Lindawati, 2013)

Hasil data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekalongan tahun 2018 angka cakupan gizi pada Balita masih belum 100% seperti yang terdapat di Kota Pekalongan.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat didahului dengan survey pendahuluan. Hasil survey pendahuluan dan wawancara dengan Dinas Pendidikan dan Ketua Himpunan guru Paud di Wilayah Kecamatan Pekalongan Selatan kemudian menyaring dan menimbang informasi dari dari Dinas dan Ketua Himpunan guru Paud, serta mengingat bahwa pentingnya pemeriksaan tumbuh kembang bagi anak-anak sebagai penerus bangsa, sehingga dengan dilaksanakan Pelatihan ini harapan dari bangsa dan negara tercapainya Kesehatan Ibu dan Anak dapat tercapai karena dengan pemeriksaan Tumbuh Kembang kelainan pada pertumbuhan dan Perkembangan anak dapat di ketahui secara dini.

Wilayah Kecamatan Pekalongan Selatan yang diambil dengan pertimbangan terdapatnya jumlah guru Paud terbanyak di Wilayah Kota Pekalongan. Serta pertimbangan tempat dilaksanakannya Pelatihan dialokasikan di Taman Pintar dengan pertimbangan tempat cukup strategis tepat berada ditengah wilayah Kecamatan Pekalongan selatan. Kemudian guru Paud digunakan sebagai Peserta dengan pertimbangan guru Paud memiliki peluang untuk dapat memantau Pertumbuhan dan Perkembangan anak setiap harinya sewaktu di sekolah. Adapun

penjelasan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dari metode sampai rancangan evaluasi sebagai berikut :

A. Metode Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, tutorial, simulasi dan pendampingan pada kelompok Guru Pendidikan Usia Dini (PAUD) yang nantinya hasilnya dapat diimplementasikan pada Balita serta dilakukan monitoring evaluasi

B. Spesifikasi Pengabdian

Prioritas sasaran pengabdian masyarakat adalah KGuru Paud di wilayah Kelurahan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Lokasi kegiatan dilakukan di Balai Kelurahan Kraton Kidul Wilayah Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

C. Tahapan Pengabdian

Adapun Tahapan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Rapat Koordinasi Team
2. Sosialisasi Penetapan Sasaran
3. Pelatihan Guru PAUD
4. Laporan Kegiatan
5. Monitoring Evaluasi
6. Pelaksanaan Pendampingan

D. Keterkaitan

Institusi yang terlibat di dalam kegiatan ini antara lain Dinas Kesehatan Kota Pekalongan yang membawahi bidang Kesehatan Keluarga Program KIA dan Puskesmas Pekalongan Selatan pada bidang UPGK sebagai instansi

yang memberikan pelayanan bidang kesehatan yang ikut menyelenggarakan program kesehatan ibu dan anak.

- E. Rancangan Evaluasi Keberhasilan kegiatan ini diukur dari meningkatnya kemampuan dalam penilaian status gizi dan penilaian perkembangan anak dengan menggunakan pedoman penilaian Z-Skore dan Format KPSP.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didahului dengan survey pendahuluan. Hasil survey pendahuluan dan wawancara dengan Dinas Pendidikan dan Ketua Himpunan guru Paud di Wilayah Kecamatan Pekalongan Selatan kemudian menyaring dan menimbang informasi dari Dinas dan Ketua Himpunan guru Paud, serta mengingat bahwa pentingnya pemeriksaan tumbuh kembang bagi anak-anak sebagai penerus bangsa, sehingga dengan dilaksanakan Pelatihan ini harapan dari bangsa dan negara tercapainya Kesehatan Ibu dan Anak dapat tercapai karena dengan pemeriksaan Tumbuh Kembang kelainan pada pertumbuhan dan Perkembangan anak dapat diketahui secara dini.

PEMBAHASAN

Dari hasil pelatihan dan pendampingan disimpulkan bahwa selama proses pelatihan para guru antusias mengikuti pelatihan, ini bisa dilihat dari respon para guru, keinginan guru untuk bisa mempraktekan pemeriksaan tumbuh kembang secara aktif terhadap anak usia prasekolah, dengan menggunakan pedoman pemeriksaan

pertumbuhan dengan menggunakan Z-skore untuk menilai status gizinya dan menggunakan formulir KPSP untuk menilai status perkembangnya. Dan sebagian guru aktif bertanya jika ada kesulitan ketika mempraktekan, karena didalam pelatihan ini peserta diajarkan secara teori maupun praktek mulai dari tujuan dan pedoman pemeriksaan Tumbuh kembang yang diberikan pada anak usia pra sekolah yang sudah dikemas dalam materi dalam bentuk modul. Dan setelah selesai dilaksanakannya pelatihan dan pendampingan dalam pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak pra sekolah diharapkan nanti para guru bisa mempraktekan penilaian status gizi dan perkembangan anak didiknya sebagai wujud kepedulian terhadap status kesehatan balita demi untuk meningkatkan derajat kesehatan Anak menjadi lebih baik

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pemeriksaan Tumbuh Kembang dengan pedoman Z Skore dan Formulir KPSP dengan hasil sebagai berikut :

- Adanya peningkatan pengetahuan para guru Paud khususnya dalam pemeriksaan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak
- Masih belum terbiasanya pemeriksaan dengan cara baru sehingga masih sedikit canggung dalam pelaksanaan.

SARAN

- Dari hasil kegiatan ini disarankan Perlu kiranya dilakukan pemeriksaan yang dilakukan secara berkala dan rutin dilakukan, sehingga menjadi kebiasaan yang positif dan dapat

memantau tumbuh kembang anak secara dini.

- Perlu adanya tindak lanjut dan upaya untuk membagikan ilmu dan informasi pada orang tua anak yang mayoritas ikut mendampingi siswa dan siswi baik disekolah maupun setelah di rumah

DAFTAR PUSTAKA

1. Afiah Sriharnany, Hubungan Gizi Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Balita 1-3 Th Di Kelurahan Keraton Kidul Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan, 2013
2. Marimbi, Hanum. (2010). Tumbuh Kembang, Status Gizi & Imunisasi Dasar Balita. Yogyakarta : Nuha Medika
3. Narendra. (2002). Faktor Faktor Tumbuh Kembang Anak. <http://www.2008.com>
4. Nasriyah, et.al. (2007). Hubungan Status Gizi Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Glagahwaru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
5. Wawan A, Dewi . *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* Yogyakarta; Nuha Medika: 2011.

